

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia dalam menjalankan kehidupannya tidak lepas dari tradisi. Setiap negara, daerah, dan kelompok masyarakat pasti mempunyai tradisi. Tradisi erat kaitannya dengan ciri khas setiap kebudayaan di dunia. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, tradisi adalah adat kebiasaan turun-temurun dari nenek moyang yang masih dijalankan dalam kehidupan masyarakat. Ini berarti, sebuah tradisi selalu memiliki nilai-nilai yang dipegang teguh oleh para penganutnya.

Tradisi adalah kebiasaan sosial yang diturunkan dari satu generasi ke generasi yang lainnya melalui proses sosialisasi (Garna. 1996, p. 186). Tradisi akan selalu dijaga kelestariannya oleh para penganutnya, terbukti dari tradisi-tradisi di dunia yang masih ada sampai saat ini. Namun seiring dengan perkembangan jaman dan teknologi, banyak juga tradisi yang sudah tidak dilakukan karena dianggap sudah tidak layak lagi di jaman modern ini.

Umumnya, tradisi bersifat simbolik dan religius. Karena suatu tradisi tidak dilakukan tanpa adanya makna tertentu yang melatarbelakanginya. Tujuan dilakukannya suatu tradisi, tak lain hanya untuk menjaga keharmonisan hubungan baik antar masyarakat atau kelompok demi kehidupan yang harmonis. Dengan adanya tradisi, masyarakat jadi lebih bisa saling menghormati dan menghargai satu dengan yang lainnya.

Terdapat jutaan tradisi di dunia. Keragaman tradisi ini bisa kita lihat melalui internet atau menyaksikan langsung ke lokasinya. Keragaman tradisi ini tercipta karena adanya kecerdasan manusia. Manusia berpikir, lalu menghasilkan ide-ide yang diperlukan guna memecahkan masalah yang ada pada lingkungan sekitarnya. Ide-ide yang dihasilkan manusia tersebut, salah satunya menjadi sebab terciptanya tradisi-tradisi yang ada.

Persamaan-persamaan yang signifikan terjadi dalam tradisi. Hal ini karena penciptanya yang sama, yaitu manusia. Persamaan-persamaan tersebut antara lain ada yang memiliki persamaan dalam cara pelaksanaannya tapi kandungan maknanya berbeda, ada juga yang memiliki persamaan makna tapi cara pelaksanaannya berbeda.

Perbedaan dan persamaan ini, tidak terbatas jarak dan ruang. Jadi, dalam satu daerah bisa memiliki persamaan dengan daerah lain, bahkan satu negara dengan negara lain. Perbedaan dan persamaannya bisa antar benua, negara, daerah, bahkan kelompok masyarakat tertentu.

Dalam hal ini, salah satu contoh nyata dari adanya persamaan tradisi dalam kehidupan manusia, walau adanya jarak yang membentang dan perbedaan jenis kelompok masyarakat adalah tradisi potong jari yang dilakukan oleh kelompok *Yakuza* di Jepang dan Suku Dani di Papua Barat, Indonesia. Karena *Yakuza* adalah sebuah sindikat kejahatan paling terkenal di Jepang, sedangkan Suku Dani adalah salah satu suku di Indonesia yang tinggal di daerah Pegunungan Tengah, Papua Barat. Meski *Yakuza* dan Suku Dani mempunyai latar belakang yang berbeda, yang menarik adalah keduanya mempunyai tradisi yang sama, yaitu tradisi potong jari.

Tradisi potong jari ala *Yakuza* di Jepang atau disebut dengan *Yubitsume*, awalnya diperkenalkan oleh para *bakuto* (penjudi), lalu ke *tekiya* (pedagang) dan menyebar hingga ke seluruh anggota *Yakuza*. Biasanya, seorang anggota *Yakuza* yang mendapatkan hukuman ini, dipotong mulai dari satu ruas jari kelingking di tangan kirinya. Jika dianggap melakukan kesalahan yang berat lagi, *Yubitsume* kepada orang tersebut akan dilanjutkan. Sejak diberlakukannya, tradisi ini berhasil membuat *Kobun* (anggota biasa; di bawah *Oyabun*) semakin bergantung dan patuh kepada *Oyabun* (atasan/pemimpin anggota).

Sesuai dengan judul penelitian ini, pemotongan ruas jari bukan hanya terjadi dalam kelompok *Yakuza* saja, suku Dani di Indonesia juga melakukannya. Tradisi potong jari di suku Dani disebut dengan *Iki Palek*. *Iki Palek* adalah tradisi yang dilakukan suku Dani jika ada keluarga terdekatnya yang meninggal. Tradisi ini umumnya dilakukan oleh para wanita suku Dani. Karena para lelaki suku Dani punya tradisinya sendiri, yaitu potong cuping telinga.

Suku Dani melakukan *Iki Palek* bukan semata-mata hanya untuk tradisi yang tidak bermakna. Menurut anggota suku Dani, menangis saja tidak cukup untuk melambangkan kesedihan yang dirasakan. Rasa sakit dari memotong ruas jari dianggap mewakili hati dan jiwa yang tercabik-cabik karena kehilangan orang yang mereka sayangi (Alicia, 2018).

*Iki Palek* bisa terus dilakukan jika ada lagi keluarga terdekatnya yang meninggal. Sampai sekarang tradisi ini masih ada, meski perlahan-lahan mulai ditinggalkan seiring perkembangan ilmu pengetahuan dan agama. Namun, masih bisa ditemui orang-orang tua suku Dani yang telah kehilangan ruas-ruas jari mereka sebagai bagian dari tradisi ini.

Dari penjabaran di atas tentang *Yubitsume* dan *Iki Palek*, keduanya mempunyai kesamaan, sama-sama memotong ruas jari. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui lebih dalam tentang perbandingan makna antara *Yubitsume Yakuza* di Jepang dan *Iki Palek* Suku Dani di Papua.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Manusia dalam menjalankan kehidupannya tidak lepas dari tradisi.
2. Tradisi akan selalu dijaga kelestariannya oleh para penganutnya.
3. Tradisi tidak dilakukan tanpa adanya makna tertentu yang melatarbelakanginya.
4. Keragaman tradisi tercipta karena adanya kecerdasan manusia.
5. Karena pencipta tradisi itu sama, yaitu manusia, maka wajarlah ada persamaan-persamaan yang signifikan dalam tradisi tersebut.
6. Perbedaan dan persamaan ini, tidak terbatas jarak dan ruang.
7. *Yakuza* di Jepang memiliki kesamaan tradisi potong jari dengan suku Dani di Papua Barat, Indonesia.
8. Terdapat perbedaan makna antara tradisi potong jari pada organisasi *Yakuza* dengan suku Dani.
9. Terjadi perkembangan tradisi potong jari pada organisasi *Yakuza* dan suku Dani pada saat ini.

## C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah di atas, pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah tentang bagaimana perbandingan makna tradisi potong jari oleh *Yakuza* di Jepang dan Suku Dani di Papua.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apa yang dimaksud *Yubitsume* dan Iki Palek?
2. Apa yang menjadi persamaan dan perbedaan *Yubitsume* dengan Iki Palek?
3. Bagaimana perkembangan *Yubitsume* dan Iki Palek saat ini?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apa yang dimaksud dengan *Yubitsume* dan Iki Palek.
2. Untuk mengetahui persamaan dan perbedaan *Yubitsume* dengan Iki Palek.
3. Untuk mengetahui perkembangan *Yubitsume* dan Iki Palek saat ini.

#### **F. Landasan Teori**

Untuk mendukung pembuatan penelitian ini, maka perlu dikemukakan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan dan ruang lingkup pembahasan sebagai landasan dalam pembuatan penelitian ini.

##### **1. Perbandingan**

Kata perbandingan berasal dari kata banding, yang artinya timbang yaitu menentukan bobot dari sesuatu obyek atau beberapa obyek (Mariana, 2007, pp. 2-3). Kata perbandingan dapat disetarakan dengan kata pertimbangan, yaitu perbuatan menentukan bobot sesuatu atau beberapa objek di mana untuk keperluan tersebut disejajarkan dengan alat pembandingnya.

Dalam pengertian di atas, penulis menyimpulkan bahwa perbandingan adalah perbuatan mensejajarkan sesuatu atau beberapa objek dengan menggunakan alat pembanding. Dari kegiatan perbandingan ini, kita dapat memperoleh persamaan dan perbedaan dari objek yang satu dengan yang lainnya sesuai dengan alat bantu yang digunakan.

## 2. Perbandingan Budaya

Seperti yang diketahui, bahwa perbandingan adalah perbuatan mensejajarkan sesuatu atau beberapa objek dengan menggunakan alat pembanding. Perbandingan dapat menghasilkan persamaan dan perbedaan pada setiap objek yang dibandingkan.

Budaya berasal dari bahasa Sanskerta '*buddhayah*' bentuk jamak dari '*buddhi*' yang berarti budi atau akal, sehingga kebudayaan dapat diartikan sebagai hal-hal yang bersangkutan dengan budi dan akal, ada juga yang berpendapat sebagai suatu perkembangan dari majemuk budi-daya yang artinya daya dari budi atau kekuatan dari akal (Koentjaraningrat, 2000).

Setiap kelompok masyarakat tentu mempunyai budayanya masing-masing. Budaya tercipta dari akal manusia yang terus dilestarikan eksistensinya oleh generasi penerusnya. Budaya tiap kelompok masyarakat tentu memiliki persamaan dan perbedaan. Oleh karena itu, para ahli budaya gemar mencari informasi tentang budaya-budaya di dunia dengan cara membandingkannya.

Dengan kata lain, perbandingan budaya adalah cara mencari persamaan dan perbedaan dari dua atau lebih budaya dari suatu wilayah dengan menggunakan alat pembanding.

### 3. Makna

Makna adalah unsur utama dalam komunikasi, baik lisan (pembicara dan pendengar) maupun tulisan (penulis dan pembaca). Penggunaan bahasa secara baik dengan berbicara dan menulis maupun menyimak dan membaca selama ini juga tetap mengandalkan makna dalam kegiatan berbahasa (Adenan, 2000).

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia online, definisi makna yaitu :

- a. Arti
- b. Maksud pembicara atau penulis; pengertian yang diberikan kepada suatu bentuk kebahasaan

Makna adalah hubungan antara bahasa dengan dunia luar yang disepakati bersama oleh pemakai bahasa sehingga dapat saling dimengerti oleh semua pihak (Aminuddin, 1998, p. 50). Ini berarti, semua orang (pemakai bahasa) menyepakati suatu hal yang mempunyai arti dan maksud tertentu dalam suatu bahasa.

Makna tidak memiliki batas yang jelas. Hal ini terjadi karena tingkat pengetahuan pembicara dan penyimak maupun penulis dengan pembaca itu berbeda-beda. Karena masing-masing individu mempunyai latar belakang yang berbeda – beda pula.

Dari beberapa pengertian makna di atas, penulis menyimpulkan bahwa makna adalah arti atau maksud yang menghubungkan suatu individu dengan individu lainnya dan telah disepakati bersama oleh masyarakat sehingga dapat dimengerti oleh semua pihak.

### 4. Makna dalam Tradisi

Tradisi adalah suatu kebiasaan yang teraplikasikan secara terus menerus dengan berbagai simbol dan aturan yang berlaku pada sebuah komunitas (Dahri, 2009, p. 76). Menurutnya, tradisi bisa diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan berulang-ulang dari generasi ke generasi untuk menjadi simbol pada suatu golongan masyarakat. Tiap tradisi pasti memiliki maknanya tersendiri.

Makna dalam tradisi bisa disimpulkan sebagai arti atau maksud dari suatu kebiasaan yang dilakukan secara turun-temurun yang dilakukan oleh masyarakat.

## 5. Makna dalam Simbol

Simbol berasal dari bahasa Yunani *symbollein*, yang artinya 'mencocokkan'. Kedua bagian yang dicocokkan disebut *symbola*. Sebuah simbol pada mulanya adalah sebuah benda, sebuah tanda, atau sebuah kata, yang digunakan untuk saling mengenali dan dengan arti yang sudah dipahami (Dillistone, 2002, p. 21).

Simbol erat kaitannya dengan makna. Simbol adalah adalah objek atau peristiwa apapun yang merujuk pada sesuatu. Misalnya: tradisi A yang merupakan sebuah simbol dari x, bermakna y. Oleh karena itu, suatu simbol pasti memiliki makna yang terkandung di dalamnya.

Dalam sejarah pemikiran, istilah simbol memiliki dua arti yang sangat berbeda dalam pemikiran dan praktek keagamaan. Simbol dapat dianggap sebagai gambaran kelihatan dari realitas transenden, dalam sistem pemikiran logis dan ilmiah.

## 6. Tradisi Potong Jari

Tradisi potong jari pertama kali ditemukan di lukisan gua prasejarah, Gua Gargas, yang ada di Perancis yang diperkirakan sudah ada sekitar 25.000 tahun yang lalu yang diperkirakan untuk sebuah tradisi jaman dahulu (Kirkup, 2007). Ada sebagian peneliti yang tidak percaya bahwa itu adalah jari yang sungguhan dipotong, ada juga yang percaya bahwa itu adalah jari sungguhan.

Terlepas dari penjelasan di atas, ternyata tradisi potong jari telah dikonfirmasi keberadaannya dan menyebar di sejumlah masyarakat dunia bahkan ada yang masih melakukannya sampai saat ini.

## G. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan cara menganalisa sumber data yang diperoleh dari berbagai literatur.

### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah potong jari yang dilakukan oleh *Yakuza* dan Suku Dani di Papua.

### 2. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah menggunakan metode kepustakaan. Yaitu dengan mencari, memilah, dan mengolah sumber – sumber literatur yang relevan dengan judul penelitian.

### 3. Sumber Data

Sumber data penelitian ini berasal dari berbagai literatur, baik dari publikasi secara cetak, maupun dari publikasi elektronik yang berupa buku, artikel, berita, jurnal, disertasi dan tesis.

## H. Manfaat Penelitian

### 1. Untuk Penulis

Manfaat penelitian ini bagi penulis adalah untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang makna *Yubitsume Yakuza* di Jepang dan *Iki Palek* Suku Dani di Papua.

### 2. Untuk Pembaca

Manfaat penelitian ini bagi pembaca adalah dapat dijadikan sebagai referensi tentang perbandingan makna *Yubitsume Yakuza* di Jepang dan *Iki Palek* Suku Dani di Papua dan hal yang berkaitan dengan ini.

## I. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah seperti berikut :

- Bab I** Merupakan bab pendahuluan yang berisi : latar belakang, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II** Merupakan bab yang memaparkan secara umum teori tentang *Yubitsume Yakuza* dan *Iki Palek Suku Dani* serta teori – teori pendukung untuk pembahasan penelitian pada bab selanjutnya.
- Bab III** Merupakan bab pembahasan dengan membandingkan makna *Yubitsume Yakuza* di Jepang dan *Iki Palek Suku Dani* di Papua.
- Bab IV** Merupakan kesimpulan dari penelitian yang menjawab semua rumusan masalah pada bab satu.